

MANAJEMEN & BISNIS

Kajian Ilmu Akuntansi & Bisnis

Volume XVII No. I Juli 2025

PENGARUH EKONOMI DIGITAL TERHADAP EKONOMI GLOBAL

Oleh ;
Mubasyier Fatah
Yohanes Ngamal
Eka Setiawati

PEMBANGUNAN NASIONAL MELALUI EKONOMI HIJAU

Oleh ;
Arief Nurtjahjo,
Simon Ebel Maris Phoeck,
Lavenia Lauwinata

PENGARH DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI BADAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA KABUPATEN MERAUKE

Oleh ;
Rannawati,
Desy Faulina Pakpahan,
Barabas

EFEKTIVITAS PENERAPAN ABSEN SIDIK JARI (*FINGERPRINT*) TERHADAP *DISIPLIN JAM KERJA PEGAWAI PADA KANTOR DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI KABUPATEN MERAUKE*

Oleh ;
Hilda Elawati
Ervina Dewi
Erik Pasim

PENGARUH STRATEGI PEMASARAN DAN PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN PADA PDAM JEREUKOM MERAUKE

Oleh ;
Eveline Mary,
France Marjun Janggur,
Yullan Awi Nerokou

ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN MERAUKE

Oleh ;
Enggar Trijunanto,
Ignatius Arie,
Florentinus Kaimeraimu

MANAJEMEN & BISNIS

Jurnal Manajemen Bisnis merupakan jurnal ilmiah bagi para ahli manajemen bisnis dan akuntansi bisnis dan konten jurnal ini hasil penelitian, kajian pustaka dan analisa yang menggunakan metode ilmiah yang terukur.

Jurnal Manajemen dan Bisnis diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Saint Theresa Merauke dengan Jadwal penerbitan dua kali dalam setahun yakni pada Juli dan Desember.

Pelindung	: Badan Pengurus Yayasan LPK Saint Theresa
Penanggung jawab	: Yohanes Ngamal, SE., M.Si
Dewan Redaksi	:
Ketua	: Dr. Ir. Arief Nurtjahjo, MH., M.M
Wakil ketua	: Ines Cara Alexander Phoek, B.Com., MM., Ph.D
Anggota	: Dra. Eka Setiawati., M.Si
	Fransiscus Saverinus Ngamel, S.Sos

Alamat Redaksi:
Jl. Nusa Barong. No.1 Merauke, Papua Selatan Tel.(0971)3333501
Email: stie@sainttheresa.ac.id

Sumbangan artikel ilmiah berbahasa indonesia dan inggris karya asli (bukan jiplakan) dan belum pernah dipublikasikan. Dapat dikirim melalui email ke alamat stie@sainttheresa.ac.id Dewan redaksi mengedit dan menyunting tanpa mengubah substansi setiap artikel ilmiah yang dikirimkan penulis.

PENGARUH EKONOMI DIGITAL
TERHADAP EKONOMI GLOBAL

Oleh;
(Mubasyier Fatah, Yohanes Ngamal, Eka Setiawati)

PENGARUH DISIPLIN KERJA TERHADAP
KINERJA PEGAWAI BADAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DAN DESA KABUPATEN MERAUKE

Oleh;
(Rannawati, Desy Faulina Pakpahan, Barabas,)

PENGARUH STRATEGI PEMASARAN
DAN PELAYANAN TERHADAP
KEPUASAN PELANGGAN PADA PDAM
JEREUKOM MERAUKE

Oleh;
(Eveline Mary, France Marjun Janggur, Yullan Awi Nerokou)

4

5

34

52

76

101

124

PEMBANGUNAN NASIONAL
MELALUI EKONOMI HIJAU

Oleh;
(Arief Nurtjahjo, Simon Ebel Maris
Phoek, Lavenia Lauwianata)

EFEKTIFITAS PENERAPAN
ABSENSI SIDIK JARI
(*FINGERPRINT*) TERHADAP
DISIPLIN JAM KERJA
PEGAWAI PADA KANTOR
DINAS TENAGA KERJA DAN
TRANSMIGRASI KABUPATEN
MERAUKE

Oleh;
(Hilda Elawati, Ervina Dewii, Erik
Pasim,)

ANALISIS PENGARUH
KOMPETENSI SUMBER DAYA
MANUSIA TERHADAP
KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN
PADA DINAS KOMUNIKASI
DAN INFORMATIKA
KABUPATEN MERAUKE

oleh;
(Enggar Trijunanto, Ignatius Arie,
Florentinus Kaimeraimu)

PEMBANGUNAN NASIONAL MELALUI EKONOMI HIJAU

Oleh:

Arief Nurtjahjo

Email : arief@sainttheresa.ac.id

Simon Ebel Maris Phoek

Email : simon@sainttheresa.ac.id

Lavenia Lauwianata

Email : lavenia@sainttheresa.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the extent of the impact of the green economy on national economic development. The research method used in this study is the Library research method. According to Sugiono (2019) The library research method is a way of collecting data by taking various written sources, such as books, journals, articles and research reports that are relevant to the research topic. This method usually takes secondary evidence in conducting research, without using direct data collection. The results of the study show that the Green Economy has the advantage of offering sustainable growth where natural resources can not only meet current needs, but also with its ability in natural resource efficiency, economic resources can also be used by future generations. The approach used is to meet the needs of the current generation, without ignoring the ability of nature to support the fulfillment of future generations.

The main focus of the green economy is that economic development must pay attention to the sustainability of the socio-economic environment, by maintaining balance with nature. With the aim that future generations enjoy a green future.

The green economy in relation to sustainable growth, always prioritizes economic policies that are based on the sustainability of the natural environment. Encourage an increase in national income, improve people's welfare, maintain sustainable growth. In carrying out production, operate technology that does not cause problems and is environmentally friendly

The green economy also produces the same goods as the economy in general. Consumer choices are the same, as are the available production factors. However, in a green economic system it does not cause pollution and carbon emissions. Green economy also realizes the goods and services needed by consumers, in addition to determining upstream factors, namely exploration of raw materials that do not ignore the environment, but also maintain downstream production materials so as not to damage the environment.

By investing in renewable energy, providing new space for the creation of new jobs, in fields related to renewable energy, such as technology, automotive industry, agricultural equipment industry, and food.

Changing economic activities that have been practiced so far, especially in the traditional agricultural sector which has low productivity and is not efficient through the use of green technology to be more productive.

Keywords: National Development, Green Economy

. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional sebuah negara merupakan kegiatan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan perkapita memperhitungkan kenaikan jumlah penduduk dan dikaitkan dengan perubahan ekonomi, serta pemerataan pendapatan. Tujuan pembangunan ekonomi adalah menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat dan negara, menciptakan pertumbuhan ekonomi yang melibatkan variabel -variabel sumber daya manusia dan sumber daya alam seperti bahan baku, serta berbagai barang modal lainnya seperti mesin, uang.

Namun pada sisi lain pembangunan ekonomi dapat memperburuk kondisi alam dan menyebabkan kerusakan lingkungan. Saat ini dibanyak negara mengalami banyak masalah terkait kerusakan lingkungan. Disenyalir kondisi ini terjadi akibat dari keinginan untuk mengejar pertumbuhan ekonomi, dengan melakukan eksplotasi bahan baku dari sumber daya alam secara berlebihan. Bila kondisi ini terus berlangsung diperkirakan pada tahun-tahun akan datang, daya dukung lingkungan alam terhadap kehidupan akan mengalami penurunan.

Keadaan ini perlu disikapi agar mencegah terjadinya kelangkaan sumber daya khususnya sumber daya alam dalam mendukung kehidupan. Kabar baiknya para pakar ekonomi

telah menemukan cara untuk meyelesaikan masalah ini melalui Pembangunan berkelanjutan atau sering disebut dengan ekonomi hijau.

Ekonomi hijau menekankan pembangunan dengan memprioritaskan efisiensi sumber daya, pengurangan emisi karbon, dan inklusi sosial. Dalam implementasi, menekankan pada investasi hijau, transformasi ekonomi yang berkelanjutan, ekonomi yang mendukung kelestarian alam. Ekonomi hijau diyakini dapat memenuhi kebutuhan manusia saat ini dan generasi mendatang, khususnya kebutuhan sumber daya alam. Sebab dengan efisiensi dalam penggunaan sumber daya alam, maka akan mencegah eksplotasi alam secara berlebihan. Ekonomi hijau menawarkan penggunaan sumber daya terbarukan, hingga mencegah dampak buruk terhadap lingkungan dan mengurangi polusi dan efek rumah kaca, Data menunjukkan bahwa eksplotasi yang berlebihan terhadap sumber daya alam di beberapa negara di dunia mengakibatkan kerusakan hutan yang menyebabkan kekeringan dan kerusakan tanah pertanian.

Di Indonesia saja kerusakan lingkungan alam menyebabkan deforestasi seluas 1,8 juta hektar pertahun, hilangnya terunbuh karang sebanyak 30% dari 2,5 juta hektar. Kondisi ini menyebabkan punahnya ratusan spisies laut terutama tumbuhan laut, ikan , dan hewan laut lainnya. Dampak lainnya terjadinya

pencemaran udara, air tanah dan pencemaran sungai akibat limbah industri. Lalu bagaimanakah ekonomi hijau dapat berkontribusi dalam mencegah kerusakan alam. Untuk itu penelitian ini ditujukan untuk mengetahui sejauhmanakah dampak ekonomi hijau dalam pembangunan ekonomi nasional, Sebab mengutip Runnals (2011) menyatakan bahwa kebijakan pembangunan berkelanjutan adalah dasar dari kebijakan ekonomi hijau. Menyeimbangkan dan memenuhi kebutuhan antar generasi saat ini dan generasi masa mendatang. Brudland (1987).

LANDASAN TEORI

Menurut para ahli ekonomi hijau, atau Green Economy, merupakan sebuah model penyelesaian masalah dalam perekonomian untuk menjaga keberlanjutan sumber daya alam agar dapat digunakan oleh generasi akan datang, mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan untuk mencapai kesejahteraan sosial.

Model pembangunan ekonomi hijau di senyalir dapat mengefisienkan kinerja sumber daya alam, menurunkan emisi dan polusi serta meningkatkan emisi energi

Ada beberapa definisi ekonomi hijau menurut para ahli: Pertama menurut pusat study Lingkungan Universitas Gajah Mada yang mengartikan ekonomi hijau sebagai konsep pembangunan yang dapat mendukung pembangunan

berkelanjutan yang berfokus pada investasi modal dan infrastruktur, manusia sebagai pekerja dalam memelihara lingkungan untuk mencapai kesejahteraan sosial.

Sedangkan menurut United Nations Environment Program mengartikan ekonomi hijau merupakan peningkatan pendapatan dan lapangan kerja melalui investasi yang mengisyaratkan perlu adanya keinginan untuk mengurangi emisi menjaga keseimbangan sumber daya alam, menjaga ekosistem dan keanekaragaman hayati (Unep, 2011)

Ekonomi hijau sebagai sistem di mana pertumbuhan pendapatan dan lapangan kerja didorong oleh investasi yang mendukung pengurangan emisi dan polusi, peningkatan efisiensi energi dan sumber daya, serta menjaga keseimbangan keanekaragaman hayati dan ekosistem. <https://mutucertification.com/green-economy/UNEP, 2011>.

Sedangkan menurut United Nations Conference on Trade and Development mengartikan ekonomi hijau sebagai model ekonomi yang bertujuan menciptakan kesejahteraan tanpa mengabaikan generasi yang akan datang (<https://mutucertification.com/green-economy/UNCAD, 2011>).

Sementara, menurut pemerintah Indonesia ekonomi hijau merupakan cara pemerintah memberdayakan sumber daya secara efisien, untuk mencegah

berkurangnya sumber daya alam dan merusak lingkungan alam menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi kemiskinan untuk tetap menjaga pertumbuhan berkelanjutan (Pemerintah Indonesia, 2010) <https://mutucertification.com/green-economy>

Pengertian Pembangunan

Banyak definisi dari para ahli tentang pembangunan, ada yang berbeda, tetapi hampir sebagian besar memiliki kesamaan. Riyadi dan Deddy. S, misalnya mengatakan ada perbedaan pengertian tentang pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain, antara beberapa negara dengan beberapa negara lain. Meskipun demikian tetap memiliki kesamaan, bahwa pembangunan merupakan suatu metode dalam rangka menciptakan perubahan (Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, 2005). Sedangkan menurut Siagian (1994), mengartikan pembangunan merupakan sebuah rangkaian proses melakukan perubahan dalam mencapai pertumbuhan terencana, sistematis dan rasional suatu bangsa, pemerintah dan negara dalam rangka modernisasi bangsa dan negara tersebut.

Berbeda dengan K. Ginanjar (1994), menawarkan definisi sederhana bahwa perubahan merupakan proses terencana. Yang pada awalnya, pembangunan diidentikkan dengan kemajuan, modernisasi,

industrialisasi, dan bahkan westernisasi.

Berbagai definisi di atas bertolak pada kemampuan pembangunan dalam melaksanakan proses perubahan yang menempatkan pembangunan sebagai pusat dari rangkaian modernisasi menuju industrialisasi yang mengarahkan pada peningkatan usaha manusia untuk mencapai perubahan. Meskipun demikian beberapa pengertian pembangunan di atas memiliki beberapa perbedaan, sebab definisi dipengaruhi pengalaman, hasil penelitian, serta daerah tempat pelaksanaan penelitian dilakukan. Tetapi pada prinsipnya memiliki kesamaan menuju perubahan (Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, 2005).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian riset Pustaka. Menurut Sugiono (2019) Metode riset pustaka merupakan cara mengumpulkan data dengan mengambil berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, artikel dan laporan penelitian yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini biasanya mengambil bukti sekunder dalam melaksanakan penelitian, tanpa menggunakan pengumpulan data langsung.

Permasalahan

Bencana Alam dan Kerusakan Lingkungan

Sebagai negara yang merupakan negara dengan perekonomian terbesar di Asia Tenggara, Indonesia memiliki keunggulan dari sisi demografi yang memiliki jumlah penduduk usia produktif terbanyak, memiliki sumber daya alam melimpah, baik itu sumber hayati, sumber daya hewani, sumber daya tambang dan mineral yang melimpah.

Dari segi luas laut dan jumlah sumber daya laut merupakan salaslalu yang terbesar di dunia. Laut Indonesia berisikan berbagai jenis ikan, bio data laut, sumber daya minyak, pasir besi. Indonesia juga memiliki sumber daya alam dipermukaan tanah. Hutan Indonesia menduduki posisi ketiga di dunia. Hutan Indonesia membentang dari wilayah Indonesia bagian barat hingga bagian timur. Hutan Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang berperan sangat penting dalam keberlangsungan dan keseimbangan lingkungan hidup di dunia.

Dengan berbagai sumber daya tersebut, Indonesia telah mencanangkan target menjadi salaslalu negara dengan kekuatan ekonomi terbesar keempat di dunia pada tahun 2045. Untuk mencapai posisi tersebut Indonesia perlu menjaga besarnya potensi sumber daya ini melalui ekonomi hijau agar

kerusakan ekologi tidak terus meningkat, sehingga dapat menjamin tujuan tersebut.

Namun demikian hambatan terbesarnya adalah kondisi alam saat ini. Sumber data yang dirilis NASA, menunjukkan adanya peningkatan konsentrasi karbon dioksida (CO₂) di atmosfer global sudah mencapai rata-rata 417,6 parts per million (ppm) pada 17 Mei 2022. Selanjutnya, NASA menjelaskan bahwa Angka ini merupakan angka tertinggi dengan konsentrasi CO₂ selama bumi dihuni manusia. Dengan membandingkan data awal era revolusi industri tahun 1750, yang hanya memiliki konsentrasi CO₂ diatmosfer 50% lebih tinggi dan masih terus akan meningkat pada setiap tahunnya.

Selain itu terjadi kerusakan ekologi. Ciri-cirinya adalah lapisan es yang ada di Antartika atau Kutub Selatan mengalami penurunan sebesar 2.643,3 gigaton per 15 Maret 2022 (1 gigaton = 1 miliar metrik ton). Sepanjang 2010 hingga Maret 2022, pengurangan tertinggi massa lapisan es Antartika terjadi pada Desember 2021 mencapai 2.754,7 gigaton.

Data yang dirilis Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), menunjukkan Indonesia tercatat memiliki tren peristiwa tahunan bencana yang cenderung terus meningkat. Pada tahun 2010-2021 tercatat jumlah bencana tahunan tertinggi terjadi pada 2021,

dengan jumlah 5.402 dan sebanyak 99,5% merupakan bencana hidrometeorologi.

Beberapa peristiwa bencana yang melanda Indonesia pada umumnya adalah tanah longsor, banjir, dan puting beliung serta gempa bumi. Keempat jenis bencana tersebut mendominasi bencana alam yang terjadi di Indonesia. Apabila kita kaji lebih mendalam, data BPS menunjukkan kejadian bencana di Indonesia didominasi oleh bencana banjir (1.794 kejadian), cuaca ekstrem (1.577 kejadian), tanah longsor (1.321 kejadian), kebakaran hutan dan lahan (579 kejadian), gelombang pasang dan abrasi (91 kejadian), gempa bumi (24 kejadian), kekeringan (15 kejadian) dan erupsi gunung api (1 kejadian). Kejadian bencana alam tersebut telah menyebabkan 728 orang meninggal dunia, 87 orang hilang, 14.915 luka-luka, 7.630.692 menderita dan mengungsi, 158.658 rumah rusak, 4.445 fasilitas umum rusak, 664 kantor rusak, dan 505 jembatan rusak. (bps.go.id)

Jika dipandang dari sisi geografis terdapat lima provinsi yang sering mengalami jumlah intensitas bencana tertinggi, yakni pertama provinsi Jawa Barat (1.358 kejadian bencana), kedua provinsi Jawa Tengah (622 kejadian bencana), ketiga provinsi Jawa Timur (366 kejadian bencana), keempat provinsi Aceh (279 kejadian bencana), kelima provinsi Kalimantan Selatan (272 kejadian bencana).

Intensitas yang ditujukan bencana alam memperlihatkan semakin intens dan sering terjadi. Apabila kita bandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, peristiwa bencana mengalami peningkatan intensitas sebesar 16,2%, jika dibandingkan dengan 4.649 peristiwa bencana di 2020 meningkat 5.402 kejadian bencana di 2021. (https://id.wikipedia.org/wiki/Bencana_alam)

Kerusakan Hutan dan Pencemaran Laut

Namun demikian data yang di rilis badan pusat statistik untuk kepulauan Kalimantan menunjukkan deforestasi terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Faktor utama menjadi penyebabnya adalah aktivitas pertambangan.

Data tersebut menunjukkan kerusakan hutan di Indonesia termasuk Kalimantan dan Papua setiap tahunnya berjumlah 583.439,6 hektar. Urutan tertinggi ditempati Provinsi Riau,, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur dan Kalimantan utara. Keempat provinsi ini menempati urutan pertama dalam kasus kerusakan hutan.

Sementara untuk Papua kerusakan akibat deforestasi dan degradasi, berjumlah 1.221.920. Rata-rata deforestasi yang terjadi mencapai seluas 256.066 ha dengan pertumbuhan kerusakan rata-rata 8.003 ha/pertahun. Untuk hutan terdegradasi seluas 965.955 ha, laju

degradasi seluas 30.186 ha pertahun yang terdegradasi

Terus meningkatnya laju deforestasi, menyebabkan hilangnya hutan dan meningkatkan risiko bencana alam. Pencemaran udara, air, dan tanah, dengan limbah domestik dan industri menciptakan masalah baru dan melemahkan peran alam sebagai penyanggah ekonomi. Di pesisir Pantai terjadi kerusakan terumbu karang, ancaman terhadap spesies langka, dan perubahan iklim.

Secara keseluruhan data BPS menunjukkan Laju deforestasi di Indonesia mencapai 1,8 juta hektar per tahun, menyebabkan hilangnya sekitar 21% dari 133 juta hektar hutan Indonesia, 30% dari 2,5 juta hektar terumbu karang di Indonesia mengalami kerusakan.(bps.go.id)

Hingga kini berbagai masalah di atas menjadi problematika bagi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan yang belum terselesaikan.

Faktor Penyebab Kerusakan Hutan

Kerusakan hutan di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, faktor manusia dan alam itu sendiri. Kerusakan yang disebabkan alam, yakni meliputi, kebakaran hutan akibat cuaca ekstrim seperti panas, banjir dan serangan hama. Sementara kerusakan alam yang disebabkan manusia meliputi penambangan, penebangan liar, pembukaan lahan untuk perkebunan, alih fungsi hutan menjadi

pemukiman atau pertanian. Berikut adalah penjelasan lebih detail mengenai faktor-faktor penyebab kerusakan hutan di Indonesia:

Kebakaran Hutan:

Kebakaran hutan terjadi akibat adanya ulah manusia dan cuaca ekstrem (panas dan kering), penebangan hutan yang dilakukan secara ilegal ataupun legal merupakan salasatu penyebab utama kerusakan hutan. Penebangan hutan secara ilegal dan tidak terkontrol, terutama untuk memenuhi kebutuhan industri perkayuan, adalah salah satu penyebab utama kerusakan hutan. Luasnya perkebunan sawit dan perkebunan lainnya seringkali menyebabkan pengalihan fungsi hutan ke lahan pertanian.

Konversi Lahan: alih fungsi lahan menjadi pemukiman, pertanian, dan beberapa kegiatan lain yang mengubah fungsi hutan; menjadi lahan lain menjadi salahsatu penyebab kerusakan hutan. Selain itu, beberapa hama tertentu merusak pohon, bahkan, dapat menginveksi pohon sekitarnya.

Law Enforcement, kurang efektif penegakan hukum menyebabkan praktik-praktik illegal logging dan pembukaan lahan liar terus terjadi.

Sengketa tanah antara pihak masyarakat, perusahaan dan pemerintah tentang penggunaan lahan bisa

menyebabkan kerusakan hutan, seperti membakar lahan untuk menciptakan konflik atau menguasai lahan.

Selain itu, kebutuhan ekonomi masyarakat, terutama di dekat hutan, bisa membuat mereka melakukan hal-hal yang merusak hutan, seperti menebang pohon secara ilegal atau membuka lahan untuk bertani. Beberapa faktor sosial-ekonomi juga berperan dalam kerusakan hutan, seperti kurangnya akses ekonomi yang lebih baik sehingga masyarakat melakukan penebangan ilegal.

Pembangunan Nasional Melalui Ekonomi hijau

Kondisi pembangunan nasional dalam beberapa tahun terakhir merupakan masa yang sulit dan sangat dinamis serta menantang, dimana pada masa ini menjadi begitu penting bagi kemajuan ekonomi Indonesia, terutama setelah krisis akibat Covid 19..

Kondisi kritis dan sangat sulit untuk memulihkan ekonomi nasional setelah krisis covid 19 tersebut. Lembaga-lembaga Pemerintah, Bank Indonesia, dan otoritas kebijakan terkait bahu membahu menerapkan berbagai kebijakan untuk menjaga stabilisasi ekonomi. Tujuan kebijakan ini adalah agar dapat keluar dari krisis mendorong ekonomi Indonesia untuk bangkit.

Hasilnya kerja pemerintah menunjukan selama lima tahun

terakhir, ekonomi Indonesia telah menunjukkan kinerja yang luar biasa, tumbuh rata-rata 5,03%. Kinerja ini didukung oleh tren penurunan inflasi, rasio utang luar negeri terhadap PDB, dan peningkatan ketahanan sektor keuangan terhadap perbaikan iklim usaha dan investasi. (Hasanuddin Wahid. Suara Pembaruan.com: 2025)

Namun, disisi lain kerusakan lingkungan akibat eskplotasi bahan baku masih terus terjadi. Pembangunan nasional melalui ekonomi hijau memiliki manfaat terutama terkait pertumbuhan dan pembanguna berkelanjutan. Dengan adanya transformasi ke ekonomi hijau dalam struktur ekonomi, mendorong meningkatnya pertumbuhan produksi yang cepat pada sektor industri dan jasa, menciptakan kontribusinya terhadap pendapatan nasional berkelanjutan.

Disisi lain kontribusi sektor pertanian tetap dipertahankan meskipun pertumbuhan industrialisasi dan modernisasi ekonomi. Ekonomi hijau menransformasikan kondisi sosial melalui pendistribusian kemakmuran yang menciptakan akses terhadap sumber daya sosial-ekonomi yang berkelanjutan fokus pada kesehatan, pendidikan, air bersih, perumahan, pertamanan berkontribusi keikutsertaan pada pemeliharaan alam dan proses pemulihan alam melalui proses keputusan politik. (Hasanuddin Wahid. Suara Pembaruan.com: 2025)

Ekonomi hijau bertitik tolak pada pembangunan berkelanjutan dimana fokus utamanya pertumbuhan ekonomi yang ramah lingkungan dan efisien dalam penggunaan sumber daya alam. Konsep ini menekankan pada inovasi teknologi, perubahan perilaku, dan kebijakan publik untuk mencapai kesejahteraan sosial, lingkungan, dan ekonomi secara seimbang. (Hasanuddin Wahid. Suara Pembaruan.com: 2025)

Menurut Fauzi (2004), dua tantangan utama menghadang pembangunan ekonomi: memenuhi kebutuhan pembangunan, dan melakukan upaya untuk mempertahankan kelestarian lingkungan.

Pada akhirnya, pembangunan ekonomi yang bergantung pada sumber daya alam jika tidak mempertimbangkan kelestarian, akan berdampak negatif pada lingkungan karena daya dukung sumber daya alam dan lingkungan terbatas.

Konsumsi energi yang berlebihan, perubahan iklim, dan kehilangan keanekaragaman hayati adalah masalah besar. Selain itu, ketimpangan sosial-ekonomi, pengelolaan sumber daya alam tanpa memelihara alam, juga merupakan masalah besar bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dasar pemikiran ekonomi hijau dalam pembangunan nasional.

Pemerintah telah menetapkan target pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga tahun 2045, sesuai dengan RPJPN 2025-2045, adalah 7% per tahun. Untuk mencapai visi "Indonesia Emas 2045," pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan ini, maka pemerintah perlu meningkatkan pendapatan per kapita dan kualitas hidup masyarakat Indonesia.

Sementara pertumbuhan ekonomi berkelanjutan seperti dua sisi mata uang. Pada salah satu sisi pertumbuhan ekonomi membutuhkan dukungan sumber daya alam seperti minyak bumi, gas alam, batu bara, nikel, baja dll. Namun, jika dieksplorasi sumberdaya tersebut dapat merusak alam.

Disisi lain pertumbuhan ekonomi berkelanjutan membutuhkan pembangunan berkelanjutan atau ekonomi hijau. Dalam konsep ekonomi hijau menjaga kelestarian lingkungan merupakan faktor yang tidak bisa ditawar. Indonesia telah memilih pertumbuhan berkelanjutan, dan ekonomi hijau. Ini berarti memilih menjaga kelestarian alam. (Hasanuddin Wahid: Suara Pembaruan.com 2025).

Jika berkaca pada defenisi ekonomi hijau ada beberapa pola fundamental yang memberi ruang bagi keberlanjutan. Ekonomi hijau tidak hanya menjanjikan keberlanjutan dengan melestarikan alam, tetapi juga bertumbuhan yang

berkelanjutan. Hal ini dapat terjadi bila negara patuh dan taat pada beberap kebijakan yang menjadi dasar dari ekonomi hijau. Antara lain :

- 1) **Pertama Ekonomi hijau menawarkan Efisiensi sumber daya dengan cara penggaan** sumber daya secara efisien dengan menekan jumlah limbah yang dapat mengganggu kelestarian lingkungan alam.
- 2) Menerapkan strategi pembangunan rendah karbon dengan pengurangan emisi gas rumah kaca, transisi ke energi terbarukan dan praktik industri yang lebih ramah lingkungan.
- 3) Menekankan pada model Inklusi sosial dengan terus melakukan literasi dan informasi pada masyarakat tentang dan melaksanakan program yang bermanfaat dan memberikan hasil yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi hijau, mendistribusikannya secara adil, dengan memperhatikan kelompok rentan dan menciptakan lapangan kerja
- 4) Menciptakan cara untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dengan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sehingga sektor pertanian dapat berproduksi.
- 5) Mencegah perubahan iklim dan kelangkaan sumber daya. Mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan yang inklusif.

Strategi Ekonomi Hijau Dalam Pembangunan

Kesalahan utama negara-negara di dunia dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi menggunakan Gros Domestik Produk. Penggunaan perhitungan ini mengesampingkan kelestarian alam, karena hanya mengejar pertumbuhan dan kemajuan ekonomi berdasar GDP. Akibatnya keseimbangan alam diabaikan, sehingga pada akhirnya menimbulkan global warming dan perubahan iklim. Memunculkan kerusakan lingkungan dan global warming.

Ekonomi hijau memiliki berbagai kemampuan yang dapat mendorong pertumbuhan melalui berbagai variable-variabel ekonomi dan dapat menghasilkan pertumbuhan bagi industri pariwisata, pertanian, transportasi, dan pengembangan energi terbarukan

Keunggulan ekonomi hijau terutama ada pada kemampuannya untuk menjaga alam tetap Lestari sehingga mendorong pertumbuhan berkelanjutan.

Salasatu contoh nyata keberhasilan penerapan ekonomi hijau adalah negara-negara di eropa.

Di negara-negara eropa implementasi kebijakan ekonomi hijau dimulai dengan European Grean Deal, yang dirumuskan untuk mendorong Eropa mengalihkan program ekonominya menjadi lebih

hijau, dengan target jangka panjangnya tahun 2050 menjadikan Eropa lebih hijau. Model ini menekankan pada transisi energi terbarukan, mengurangi karbon. Sehingga tahun 2050 semua kendaraan di Eropa bersih dari bahan bakar fosil.

Negara-negara di Eropa sepakat untuk bersama mengkaji sistem ekonomi, yang kemudian melahirkan sebuah konsep yang disebut Sustainable Development Goal. Konsep ini, menekankan pada kesepakatan bahwa, negara-negara di kawasan Eropa dalam mencapai pertumbuhan dan pembangunan ekonomi serta pengentasan kemiskinan mengacu pada sistem ekonomi hijau, atau mengintegrasikan program ekonomi mereka dalam SDGs. Kesepakatan ini mengikuti 17 negara anggota PBB yang sebelumnya telah sepakat.

Eropa kemudian menetapkan standar tentang perubahan paradigma baik pada sisi produsen dimana setiap perusahaan di wajib menerapkan standar produksi yang berorientasi pada pelestarian lingkungan. Selain itu banyak konsumen menginginkan agar perusahaan merespon pasar dengan produk-produk yang ramah lingkungan, meminalisasi kadar karbon dengan menerapkan label carbon content sebagai eco-labelling. Dalam penerapannya pengembangan green ekonomi dan green market sebagai salah satu elemennya, dilakukan sertifikasi

melalui lembaga independen. Diharapkan melalui program ini, akan mendorong efisiensi penggunaan sumber daya alam, sehingga dapat mengurangi kerusakan lingkungan dan meningkatkan nilai ekonomi.

Adapun implementasi dari program ekonomi hijau Eropa meliputi :

Pertama: Dilaksanakannya penyusunan kerangka kebijakan yang luas dengan menetapkan tujuan menuju pengurangan emisi gas rumah kaca sampai sebesar 55% hingga tahun 2030, sehingga pada tahun 2050 negara-negara di Eropa bebas karbon.

Kedua: Dilaksanakan program transisi energi: melalui upaya pengalihan energi dari fosil menuju energi terbarukan yang meliputi pemanfaatan angin, solar system dan energi panas bumi.

Ketiga: mewajibkan setiap individu menggunakan kendaraan listrik dengan mendorong masyarakat untuk beralih ke kendaraan listrik dimana negara berkomitmen untuk menyiapkan infrastruktur pengisian daya listrik

Ketiga : Menerbitkan kebijakan yang mewajibkan implementasikan penggunaan energi secara efisien. Dimana pelaksanaan kebijakan ini difokuskan untuk dilaksanakan pada berbagai sektor ekonomi

Keempat: Berkomitmen pada penerapan model ekonomi melingkar, dimana berbagai sumber

daya bisnis di dorong untuk mengurangi limbah industri dan penggunaan sumber daya alam secara efisien.

Eropa juga menekankan pentingnya perekonomian lingkaran, di mana limbah dikurangi dan sumber daya digunakan secara efisien.

Kelima: Menerbitkan berbagai regulasi tentang pemeliharaan lingkungan dengan mewajibkan setiap perusahaan dan individu menjaga kelestarian dengan mengurangi limbah rumah dan industri:

Keenam :Melaksanakan program ekonomi dan bisnis dalam menciptakan produk melalui inovasi dan teknologi hijau terutama pada baterai dari bahan yang ramah lingkungan, yang menjadi fokus utama dalam transisi energi menuju green ekonomi

Tiga Pilar Strategi

Ekonomi hijau menawarkan keberlanjutan pertumbuhan hingga sumber daya ekonomi dapat digunakan oleh generasi yang akan datang. Pendekatan yang digunakan adalah memenuhi kebutuhan generasi saat ini, tanpa mengabaikan kemampuan alam untuk mendukung pemenuhan generasi yang akan datang

Oleh karena itu, pembangunan ekonomi harus memperhatikan kelestarian lingkungan sosial ekonomi, dengan menjaga keseimbangan dengan

alam. Dengan tujuan agar generasi yang akan datang menikmati masa depan yang hijau.

Agar tercapai kondisi ini, ada tiga pilar strategi yang digunakan;

1. Lingkungan Alam: Menjaga lingkungan alam, melindungi dan melestarikan sumber daya alam dengan meminimalkan dampak negatif dari Pembangunan ekonomi terhadap lingkungan alam
2. Lingkungan Sosial. Menerapkan kebijakan untuk terus menjaga dan meningkatkan mutu dan kualitas kehidupan dengan memastikan tetap terjaganya kondisi kondisi sosial yang berkeadilan. Menjaga tetap terjaganya pemerataan layanan dasar terutama sektor kesehatan dan pendidikan
3. Mendorong adanya transisi ekonomi ke ekonomi hijau yang dapat menciptakan pertumbuhan berkelanjutan yang menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat melalui terbukanya lapangan pekerjaan. Dengan orientasi pada:
 - a. Meminimalkan emisi rumah kaca dan polusi
 - b. Meminimalkan eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan.
 - c. Membuka lapangan kerja baru melalui berbagai sektor yang terkait ekonomi hijau

- d. Menekankan efisiensi dalam penggunaan sumber daya alam
- e. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat yang bermuara pada peningkatan kualitas hidup masyarakat
- f. Melalui ekonomi hijau yang dapat melahirkan ketahanan ekonomi sosial yang berkelanjutan
- g. Mendorong investasi yang berorientasi hijau
Melalui dukungan pada pembangunan yang ramah lingkungan terutama pada energi terbarukan, penggunaan transportasi publik yang ramah lingkungan.
- h. Pembangunan Infrastruktur hijau: Dalam melaksanakan pembangunan infrastruktur diwajibkan untuk tetap memperhatikan dampak lingkungan terutama terkait habitat satwa liar dan memperhatikan pembangunan gedung yang berorientasi hemat energi.

Implementasi Ekonomi Hijau di Indonesia

Dalam rangka mewujudkan ekonomi hijau di Indonesia, Bappenas telah bekerja sama dengan Global Green Growth Institute sejak tahun 2013. Terdapat 3 sektor yang menjadi kunci dalam perwujudan ekonomi hijau Indonesia, yaitu; energi berkelanjutan, lanskap berkelanjutan, dan infrastruktur berkelanjutan. Selain itu pemerintah Indonesia juga telah bertindak secara

progresif untuk menetapkan program ekonomi hijau salah satunya dalam RPJMN 2020 – 2024 yang memuat Pembangunan Rendah Karbon (PRK). Terdapat tiga strategi utama dalam pembangunan rendah karbon diantaranya penurunan gas rumah kaca hingga mencapai net zero emission, stimulus hijau untuk memulihkan ekonomi, dan implementasi pembangunan rendah karbon untuk memenuhi **target dalam RPJMN 2020 – 2024.**

Dalam implementasinya ekonomi hijau memiliki tujuan yang sama dengan ekonomi liberal, namun perbedaannya ekonomi hijau menekankan pada keberlanjutan dan pemeriharaan alam. Adapun implementasi ekonomi hijau meliputi: Pertama; Menjaga lingkungan alam tanpa mengabaikan kesejahteraan sosial, melalui adanya peningkatan kualitas hidup masyarakat, akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta pengentasan kemiskinan.

Kedua; menjaga dan melestarikan lingkungan alam, dengan melindungi berbagai sumber daya alam, mengurangi emisi karbon, dan meningkatkan kualitas lingkungan.

Ketiga; berorientasi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan:

Dimana dalam konsep ini meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan dengan tidak

mengorbankan lingkungan dan generasi yang akan datang

Keempat; fokus pada pengembangan energi terbarukan, untuk mencapai hal ini Pemerintah Indonesia telah berkomitmen untuk pengembangan energi terbarukan, diantaranya energi angin energi matahari dan energi panas bumi.

Kelima; Mendorong peningkatan infrastruktur untuk pengelolaan limbah dan daur ulang, saat ini Pemerintah mendorong praktik pengelolaan limbah yang efisien dan ramah lingkungan, serta program-program daur ulang dan pengurangan limbah.

Keenam; Menyediakan berbagai infrastruktur yang ramah lingkungan: Untuk hal ini Pemerintah Indonesia telah mencanangkan pembangunan jalan yang ramah lingkungan, baik itu pembangunan gedung yang hemat energi, demikian juga transportasi publik yang ramah lingkungan.

Ketujuh; Menfokuskan diri pada peningkatan efisiensi energi dan sumber daya. Untuk itu maka pemerintah mendorong penggunaan teknologi yang efisien dalam berbagai sektor, seperti industri, transportasi, dan pertanian.

Kedelapan; melakukan literasi pada masyarakat melalui pendidikan dan sosialisasi mengenai perlunya menjaga lingkungan alam dengan melaksanakan pola pembangunan berkelanjutan.

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan pembangunan

berkelanjutan, di beberapa sektor, antara lain;

1. Pengembangan pariwisata ramah lingkungan:
Pengembangan pariwisata yang tidak merusak lingkungan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal.
2. Peningkatan produktivitas pertanian berkelanjutan:
Pengembangan sistem irigasi untuk pertanian yang tidak merusak alam melalui penggunaan pertanian organik dan pertanian yang menggunakan pupuk alami.
3. Pemanfaatan teknologi hijau:
Pemanfaatan teknologi yang ramah lingkungan, seperti teknologi yang hemat energi dan teknologi yang mengurangi emisi.

Tantangan Utama Ekonomi Hijau

Menurut Fauzi (2004), dua tantangan utama menghadang pembangunan ekonomi: memenuhi kebutuhan pembangunan, dan melakukan upaya untuk mempertahankan kelestarian lingkungan.

Pada akhirnya, pembangunan ekonomi yang bergantung pada sumber daya alam jika tidak mempertimbangkan kelestarian, akan berdampak negatif pada lingkungan karena daya dukung sumber daya alam dan lingkungan terbatas.

Konsumsi energi yang berlebihan, perubahan iklim, dan

kehilangan keanekaragaman hayati adalah masalah besar. Selain itu, ketimpangan sosial-ekonomi, pengelolaan sumber daya alam tanpa memelihara alam, juga merupakan masalah besar bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam kondisi seperti ini, perubahan kuantitas sumber daya alam sering terjadi, dan bahan-bahan produksi yang berasal dari alam akan berkurang. Disaat yang sama investasi membutuhkan sumber daya modal dan bahan baku.

Sementara metode ekonomi yang digunakan belum berkembang. Pada saat yang sama, jumlah tenaga kerja meningkat, tetapi sedikit orang yang memahami teknologi karena kekurangan pendidikan. Akibatnya, kerusakan lingkungan di Indonesia menjadi kompleks dan menimbulkan berbagai masalah, seperti pencemaran, deforestasi, dan hilangnya keanekaragaman hayati.

Peluang Ekonomi Hijau Menuju Pertumbuhan Berkelanjutan

Ekonomi hijau atau pembangunan berkelanjutan sudah digagas sejak zaman Maltus, dan menjadi perhatian para ahli lainnya. Model pembangunan ini menekankan pada sustainability . Diawali oleh kekwatiran Maltus, konsep ekonomi hijau lahir. Cikal bakalnya pada (1798), ketika Malthus mulai merasa khawatir terhadap ketidak seimbangan antara pertumbuhan penduduk ,

ketersediaan lahan dan pangan. (Hasanuddin Wahid, Suara Pembaruan.Com; 2025)

Konsep ini kemudian terus dikembangkan dan digaungkan. Dan saat ini banyak negara di Eropa yang sukses megimplmentasikan ekonomi hijau, salasatunya adalah Belanda. Negara kincir angin ini telah mengalihkan paradigma ekonomi dari pembangunan ekonomi neo liberal menjadi ekonomi hijau atau pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Belanda menerapkan ekonomi hijau pada sektor energi biru, menanamkan modalnya pada berbagai jenis teknologi tanpa emisi karbon, menjaukan industri yang mengandung limbah berbahaya dari sistem perekonomiannya.

Hasilnya ekonomi Belanda tumbuh dari 0,1% tahun 2023 menjadi 0,6% pada tahun 2024. Dari beberapa indikator menenunjukan, bahwa ekonom belanda kuat dan jauh dari resesi.

Pada sektor pertanian hingga saat ini, negeri kincir angin masih menduduki urutan kedua dari sisi ekspor dibawah Amerika Serikat. Nilai ekspor pertanian data tahun 2017 berkisar antara 92 milyar Euro atau 113.5 miliar dolar AS.

Keunggulan Ekonomi Hijau

Keberhasilan Belanda salasatunya adalah keteguhan dalam memilih ekonomi hijau sebagai dasar untuk meningkatkan kekuatan ekonominya. Menurut Hasanuddin

Wahid (**Suara Pembaruan. Com 2025**), Ekonomi hijau memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

Pertama, dalam kaitan dengan pertumbuhan berkelanjutan, ekonomi hijau selalu mengedepankan kebijakan-kebijakan ekonomi yang berbasis kelestarian lingkungan alam.

Kedua, Ekonomi hijau mendorong peningkatan pendapatan nasional. Mensejahterakan masyarakat, menjaga pertumbuhan keberlanjutan. Dalam melaksanakan produksi, ekonomi hijau mengoperasikan teknologi yang tidak melahirkan masalah dan ramah lingkungan

Ketiga, Ekonomi hijau memproduksi barang yang sama seperti ekonomi pada umumnya. pilihan-pilihan konsumennya pun sama, demikian juga faktor-faktor produksi yang tersedia. Namun tidak menyebabkan polusi dan emisi karbon.

Kempat ekonomi hijau mewujudkan barang-barang dan jasa yang dibutuhkan konsumen, disamping menentukan factor-faktor dihilir yakni eksplorasi bahan baku yang tidak mengabaikan lingkungan, tetapi juga tetap menjaga bahan-bahan hasil produksi dihilir untuk tidak merusak lingkungan.

Kelima, Ekonomi hijau mampu memperbaiki mutu kehidupan tanpa merusak ekosistem. Ekonomi hijau memiliki keunggulan dalam penggunaan sumber daya alam dengan pengelolaan yang ramah lingkungan.

Keenam: Dengan berinvestasi pada energi terbaru, memberikan ruang baru bagi penciptaan lapangan kerja baru, pada bidang-bidang yang terkait energi terbarukan, seperti bidang teknologi, industri otomotif, industri alat-alat pertanian, dan pangan.

Ketujuh; Merubah kegiatan ekonomi yang dipraktekan selama ini, terutama pada sektor pertanian tradisional yang rendah produktivitasnya dan tidak efisien melalui penggunaan teknologi hijau menjadi lebih produktif.

Dengan berbagai keunggulan di atas marilah kita berpaling dari sistem ekonomi yang kita anut selama ini. Menuju ekonomi hijau, sebagai jalan keluar menuju pertumbuhan berkelanjutan. Mencapai kemakmuran sambil terus memelihara alam.

Kesimpulan

Ekonomi hijau memiliki keunggulan dengan menawarkan keberlanjutan pertumbuhan dimana sumber daya alam tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan saat ini, tetapi juga dengan kemampuannya dalam efisiensi sumber daya alam, maka sumber daya ekonomi dapat digunakan oleh juga oleh generasi yang akan datang.

Pendekatan yang digunakan adalah memenuhi kebutuhan generasi saat ini, tanpa mengabaikan kemampuan alam untuk mendukung pemenuhan generasi yang akan datang

Fokus utama ekonomi hijau adalah pembangunan ekonomi harus memperhatikan kelestarian lingkungan sosial ekonomi, dengan menjaga keseimbangan dengan alam. Dengan tujuan agar generasi yang akan datang menikmati masa depan yang hijau.

Ekonomi hijau dalam kaitan dengan pertumbuhan berkelanjutan, selalu mengedepankan kebijakan-kebijakan ekonomi yang berbasis kelestarian lingkungan alam. Mendorong peningkatan pendapatan nasional, mensejahterakan masyarakat, menjaga pertumbuhan keberlanjutan. Dalam melaksanakan produksi, mengoperasikan teknologi yang tidak melahirkan masalah dan ramah lingkungan

Ekonomi hijau juga memproduksi barang yang sama seperti ekonomi pada umumnya. Pilihan-pilihan konsumennya pun sama, demikian juga faktor-faktor produksi yang tersedia. Namun dalam sistem ekonomi hijau tidak menyebabkan polusi dan emisi karbon.

Ekonomi hijau juga mewujudkan barang-barang dan jasa yang dibutuhkan konsumen, disamping menentukan faktor-faktor dihilu yakni eksplorasi bahan baku yang tidak mengabaikan lingkungan, tetapi juga tetap menjaga bahan-bahan hasil produksi dihilir untuk tidak merusak lingkungan.

Dengan berinvestasi pada energi terbaru, memberikan ruang baru bagi penciptaan lapangan kerja

baru, pada bidang-bidang yang terkait energi terbarukan, seperti bidang teknologi, industri otomotif, industri alat-alat pertanian, dan pangan.

Merubah kegiatan ekonomi yang dipraktekan selama ini, terutama pada sektor pertanian tradisional yang rendah produktivitasnya dan tidak efisien melalui penggunaan teknologi hijau menjadi lebih produktif.

Referensi

Abdul Muhari "Verifikasi 5.402 Kejadian Bencana Sepanjang Tahun 2021," BNPB, dirilis pada 17 Februari 2022, <https://bnpb.go.id/berita/bnpb-verifikasi-5-402-kejadian-bencana-sepanjang-tahun2021>.

Brundtland, G.H., editor. 1987. Report of The World Commission on Environment and Development, The United Nation.

(n.d.). Wikipedia. Retrieved Mei 11, 2025, from <https://ekon.go.id/publikasi/detail/4916/terapkan-ekonomi-hijau-pemerintah-dorong-pelaku-industri-melakukan-pembangunan-berkelanjutan>

Wikipedia Retrived Mei 11 2025 (https://id.wikipedia.org/wiki/Bencana_alam)

The 5 Principles of Green Economy. (n.d.). Green Economy Coalition. Retrieved March 9, 2024, from <https://www.greenecommycoalit>

ion.org/news-and-resources/the-
5-principles-of-green-economy

1.amazonaws.com/doc/5763ekonomi-hijau-dalam-visi-indonesia-2045.pdf?download=1

Green economy ∴ Sustainable
Development Knowledge
Platform. (n.d.). Sustainable
Development. Retrieved May 9,
2025, from
<https://sustainabledevelopment.un.org/topics/green-economy/decisions>

Mengenal Lebih Dalam Langkah Aplikasi
Ekonomi Hijau di Indonesia. (2021,
September 20). PPSDM Aparatur.
Retrieved March 9, 2024, from
<https://ppsdmaparatur.esdm.go.id/seputar-ppsdma/mengenal-lebih-dalam-langkah-aplikasi-ekonomi-hijau-di-indonesia>

Principles, priorities and pathways for
inclusive green economies: (n.d.).
Green Economy Coalition.
Retrieved March 9, 2024, from
<https://www.green-economy-coalition.org/assets/reports/GEC-Reports/Principles-priorities-pathways-inclusive-green-economies-web.pdf>

Ekonomi Hijau Jalan Keluar
Pertumbuhan Berkelanjutan
<https://suarapembaruan.net/2025/05/08/ekonomi-hijau-jalan-keluar-menuju-pertumbuhan-ekonomi-berkelanjutan/>

Green Economy: Pengertian, Konsep,
Implementasi, dan Peran
Pemerintah
([https://mutucertification.com/green-economy/UNCAD, 2011](https://mutucertification.com/green-economy/UNCAD,2011))

Untitled. (n.d.). AWS. Retrieved March 9,
2024, from <https://s3-csis-web.s3.ap-southeast->

JURNAL
MANAJEMEN & BISNIS
ISSN 2303 - 0313

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Saint Theresa, Merauke

Jl. Nusa Barong No.1 Merauke Papua Selatan 10130.Tel (0971) 33333501 Email: stie@sainttheresa.ac.id